

Kontribusi Minat Baca terhadap Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI)

Jamal Ghofir^{1*}, Darwan Setyono²

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tuban, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tuban, Indonesia

 Jamalghofir803@gmail.com

Abstract

Departing from the idea that reading interest has implications for the learning outcomes obtained by students. The initial provision in understanding learning material is the students reading comprehension ability. The aims of this research were to explain students' reading interest, and their knowledge achievement, and to find out the contribution of reading interest to the students' achievement of Islamic History Education subjects. This study employed an ex-post-facto quantitative approach. The subjects of this study were grade 9A students of SMP Negeri 2 Kerek, Tuban Regency. The data collection technique used was questionnaire and test. The data collected were analyzed by using the Simple Linear Regression data analysis technique. The results showed that reading interest had 46.90% a contribution to learning achievement of Islamic History Education. Meanwhile, the remaining 53.10% was affected by other factors. Furthermore, the significance test showed that the F value (26.47) was higher than the F table (4.17) at alpha (α) 5%. Thus, it explicitly concluded that students' reading interest has a significant contribution to the learning achievement of Islamic History Education subjects.

Keywords: Students' Literary, Reading Comprehension, Learning Achievement

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 02,
2020

Revised

July 18, 2021

Accepted

July 23, 2021

Published by

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Negeri Metro

Website

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Literasi merupakan istilah populer yang sering muncul pada akhir-akhir ini. Berbagai kalangan, terutama dari komunitas akademik, tentu tidak asing dengan istilah tersebut. Munculnya istilah ini setidaknya-ditidaknya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Namun, faktor utama adalah asumsi bahwa literasi memiliki peran yang signifikan terhadap keberhasilan belajar, terutama terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada era industri 4.0 (Rahman, et al., 2019; Dewi, et al., 2019; Walipah, et al., 2020). Selain faktor itu, faktor penting lain adalah tingkatan atau level kemampuan literasi di Indonesia yang posisinya dianggap masih memprihatinkan (Kayati & Khamid, 2019; Suwanna, 2017). Dalam konteks literasi ini yang sangat intens menjadi sorotan adalah dalam hal performa membaca. Berikut ini data yang menunjukkan bagaimana kondisi peringkat literasi di Indonesia seperti yang kabarkan oleh Damarjati melalui detiknews pada 5 Januari 2019. Pertama, hasil penelitian *Program for International Student Assesment (PISA)* rilisn *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* tahun 2015 (Hewi & Shaleh, 2020; Argina, et al., 2017). Kedua, peringkat literasi bertajuk *World's Most Literate Nations* yang diumumkan pada Maret 2016, produk dari Central Connecticut State University (CCSU) (Bunawan, et al., 2019).

Doi <https://doi.org/10.32332/tapis.v5i1.3109>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 5 Number 1, June 2021, page 84-93

Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah pada kisaran usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei (bukan 72 karena 2 negara lainnya yakni Malaysia dan Kazakhstan tak memenuhi kualifikasi penelitian) (Schleicher, 2019). Indonesia masih mengungguli Brazil namun berada di bawah Yordania. Skor rata-rata untuk sains adalah 493, untuk membaca 493 juga, dan untuk matematika 490. Skor Indonesia untuk sains adalah 403, untuk membaca 397, dan untuk matematika 386.

Pada kategori umum yang meliputi performa dalam sains, membaca, dan matematika ini, negara yang menempati ranking 1 adalah Singapura dengan skor sains 556, membaca 535, dan matematika 564. Di bawah Singapura ada Jepang dengan skor sains 538, membaca 516, dan matematika 532. Urutan ke-3 diduduki Estonia dengan skor sains 534, membaca 519, dan matematika 520. Finlandia yang selama ini dipandang memiliki pendidikan mumpuni ternyata ada pada urutan ke-5. Yang mengejutkan, Vietnam ada pada urutan ke-8 di bawah Kanada dan di atas Hong Kong. Inggris berada pada urutan ke-15 disusul Jerman. Amerika Serikat sebagai negara yang selama ini dikenal sebagai negara maju berada pada urutan ke-25.

Pada kategori yang lebih rinci lagi, yakni hanya dalam hal performa membaca saja, juaranya tetap Singapura (535), disusul Kanada dan Hong Kong dengan skor yang sama (527), dan Finlandia (526) di urutan ke-4. Selanjutnya, Korea (517) dan Jepang (516) masing-masing di ranking 7 dan 8. Negara Jerman (509) yang dikenal sebagai negara dengan pemikir jempolan pada abad-abad silam, menduduki ranking 10 pada penelitian 2015 ini. Negeri Paman Sam atau Amerika Serikat dengan skor 497 berada di ranking 24 dalam hal membaca. Bagaimana dengan ranking performa membaca orang Indonesia? Negeri ini ada di urutan ke-44 dengan skor 397, kalah satu poin dari Peru (398). Di bawah Indonesia ada Tunisia (361), Republik Dominika (358), FYROM, belakangan berubah nama menjadi Republik Makedonia Utara (352), Aljazair (350), Kosovo (347), dan Lebanon (347).

Selanjutnya, Central Connecticut State University (CCSU) merilis peringkat literasi negara-negara dunia pada Maret 2016. Pemeringkatan perilaku literasi ini dibuat berdasar lima indikator kesehatan literasi negara, yakni perpustakaan, surat kabar, pendidikan, dan ketersediaan fasilitas teknologi dan informatika berupa fasilitas perangkat komputer. Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Indonesia masih unggul dari satu negara, yakni Botswana yang berada di peringkat bawah kegiatan literasi ini. Nomor satu ada Finlandia, disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, Swiss, AS, dan Jerman. Korea Selatan dapat ranking 22, Jepang ada pada ranking 32, dan Singapura berada di peringkat ke-36. Malaysia ada di barisan ke-53. Lebih lanjut, dalam hal literasi pada fokus membaca, menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Ini merupakan jumlah yang mengecewakan mengingat bahwa keterampilan literasi khususnya minat membaca, merupakan bekal awal untuk menunjang ketercapaian hasil belajar siswa bahkan ketercapaian tujuan pendidikan (Hamdiah & Yosoff, 2021; Puspita & Hasyim, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat membaca pada siswa SMP Negeri 2 Kerek, Kabupaten Tuban, juga untuk mengetahui kontribusi minat baca tersebut terhadap prestasi belajar pada ilmu pengetahuan sejarah pendidikan Islam. Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, (Slameto, 2010). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar

minatnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan. Oleh sebab itu, minat umumnya selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, tentu akan lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Menurut Hurlock (1995), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Fuad, et al., 2021; Kurniawan, 2021). Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Minat dalam membaca memberikan keuntungan akademis bagi para siswa. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif.

Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktivitas fisik saja. Banyak sumber atau ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan demikian dapat diartikan, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Suhono, 2019). Selanjutnya, membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 1989).

Sementara itu, pendapat lain diuraikan oleh Anderson (dalam Tarigan, 1986) yang mengartikan kegiatan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat. Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1986) secara singkat mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses berupa aktivitas pribadi yang ditujukan untuk beberapa kepentingan dalam rangka melakukan kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi secara kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh oleh pembaca.

Untuk mendapatkan pengetahuan memang salah satunya melalui aktivitas membaca. Oleh sebab itu, diperlukan minat agar aktivitas membaca yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, tentu ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemunculan minat baca. Yassin (2019) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah: (1) lingkungan, (2) perkembangan teknologi, (3) *copy paste*, (4) sarana, dan (5) motivasi.

Minat membaca yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dibatasi pada aspek pengetahuan.

Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2003). Demikian juga, menurut Hamalik (2001) hasil belajar diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Lebih lanjut menurut Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010) menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan hasil belajar, ada enam hal perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012), dengan lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.

Sementara itu, berdasarkan model perlakuan yang diterapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Artinya, peneliti tidak melakukan eksperimen dan tidak memberikan perlakuan secara khusus pada subjek penelitian. Namun berpedoman pada kondisi riil yang ada. Jadi, tidak ada pengendalian pada variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger dalam Emzir, 2018).

Kemudian untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode angket dan metode tes. Metode angket dipilih untuk menggali data pada variabel bebas, yaitu minat baca, sedangkan untuk variabel terikatnya peneliti menggunakan metode tes, (Arikunto, 1998). Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data yang terkait dengan hasil belajar siswa. Kuesioner dalam bentuk skala rentang 1 sampai dengan 4, yaitu : tidak suka dengan skor 1, kategori yang kedua yaitu cukup senang dengan skor 2, kategori yang ketiga yaitu senang dengan skor 3 dan terakhir kategori keempat yaitu sangat senang dengan skor 4. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dilakukan

melalui 5 tahapan yaitu (1) pengumpulan data, (2) uji normalitas dan linieritas data, (3) tabulasi data, (4) analisis data untuk menguji hipotesis, dan (5) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk mengetahui kontribusi variabel X (minat baca) terhadap variabel Y (hasil belajar aspek pengetahuan), maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana dengan persyaratan pertama normalitas dan linieritas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Pada Tabel 1 berikut ini disajikan hasil uji normalitas data menggunakan uji data *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.72723026
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.472
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.979
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Data penelitian ini memiliki nilai > 0,05. Dengan demikian data tersebut sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik lanjutan yaitu uji linieritas data. Berikut ini disajikan hasil uji linieritas data pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>HASIL * MINAT</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	614.339	2	307.170	12.916	.000
		<i>Linearity</i>	611.252	1	611.252	25.703	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	3.087	1	3.087	.130	.721
	<i>Within Groups</i>		689.661	29	23.781		
	<i>Total</i>		1304.000	31			

Berdasarkan hasil uji linieritas data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut memiliki nilai sebesar 0,721. Nilai ini lebih besar ($>$) dibandingkan dengan 0,05. Kemudian nilai F hitung ($0,130$) $<$ F tabel ($4,18$) yang berarti terdapat hubungan yang linier antara minat baca dengan hasil belajar pada aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan untuk dilakukan uji Regresi Linier Sederhana telah terpenuhi.

Langkah selanjutnya yaitu tabulasi data. Tabulasi data ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan data sebelum data tersebut diolah atau dianalisis menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Fungsi lain dari tabulasi data ini juga untuk menemukan nilai konstanta b dan a , serta rerata dari variabel X (minat baca) dan rerata variabel Y (hasil belajar pada aspek pengetahuan).

Tabel 3. Tabulasi Data Kontribusi Minat Baca terhadap Hasil Belajar pada Aspek Pengetahuan

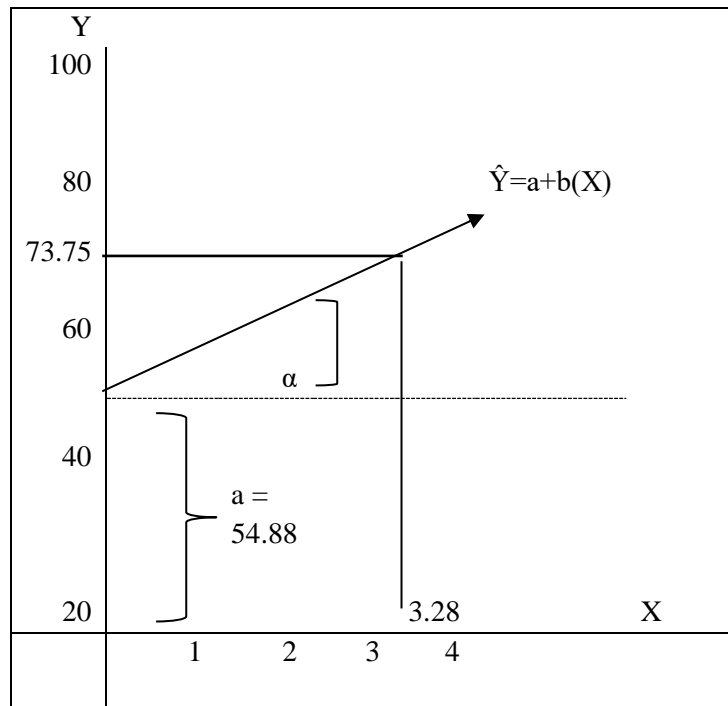
No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	88	16	7744	352
2	2	65	4	4225	130
3	4	86	16	7396	344
4	4	80	16	6400	320
5	2	66	4	4356	132
6	3	65	9	4225	195
7	3	70	9	4900	210
8	4	80	16	6400	320
9	4	84	16	7056	336
10	4	78	16	6084	312
11	3	76	9	5776	228
12	3	75	9	5625	225
13	4	70	16	4900	280
14	3	76	9	5776	228
15	4	78	16	6084	312
16	3	80	9	6400	240
17	4	80	16	6400	320
18	4	75	16	5625	300
19	3	68	9	4624	204
20	3	78	9	6084	234
21	4	75	16	5625	300
22	4	76	16	5776	304
23	2	68	4	4624	136
24	3	65	9	4225	195
25	2	65	4	4225	130
26	2	67	4	4489	134
27	4	70	16	4900	280
28	3	70	9	4900	210
29	3	75	9	5625	225
30	4	72	16	5184	288
31	4	74	16	5476	296
32	2	65	4	4225	130
Σ	105	2360	363	175354	7850

Langkah selanjutnya adalah menemukan nilai b dan a dengan rumus berikut ini.

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Merujuk pada rumus penghitungan di atas, maka didapatkan nilai $b = 5,75$ sedangkan besarnya nilai $a = 54,88$. Kemudian, hasil penghitungan nilai b dan a dimasukkan dalam rumus persamaan regresi berikut ini: $\hat{Y} = a + bX$. Maka berdasarkan rumus persamaan tersebut, didapatkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 54,88 + 5,75(X)$. Selanjutnya, untuk keperluan penyusunan garis persamaan regresi, maka nilai rerata X (\bar{x}) adalah $\frac{\Sigma X}{n} = 3,28$ dan rerata Y (\bar{y}) $\frac{\Sigma Y}{n} = 73,75$, sebagaimana dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Persamaan Regresi



Langkah berikutnya dalam analisis data penelitian ini adalah melakukan uji regresi untuk mengetahui kontribusi variabel minat baca (X) terhadap hasil belajar pada aspek pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PABP). Hasil uji statistik Regresi Linier Sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.451	4.80537
a. Predictors: (Constant), MINAT BACA				
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR				

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	611.252	1	611.252	26.471	.000^b
<i>Residual</i>	692.748	30	23.092		
<i>Total</i>	1304.000	31			
<i>a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR</i> <i>b. Predictors: (Constant), MINAT BACA</i>					

Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Sederhana di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai r (r_{xy}) adalah 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara minat baca terhadap hasil belajar.
- 2) Nilai r Square adalah 0,469, maka dapat dipahami bahwa faktor minat baca memiliki kontribusi sebesar 46,90% terhadap hasil belajar dalam aspek pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI), sedangkan sisanya sebesar 53,10% merupakan kontribusi dari faktor lain.
- 3) Nilai F hitung yang ditemukan sebesar 26,47. Untuk mengetahui level signifikansi dari kontribusi minat baca, maka harus dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel pada α (alpha) 5% dengan $db=n-2$ sebesar 30 adalah 4,17. Jika F hitung lebih besar ($>$) F tabel, maka H_0 ditolak. F hitung (26,47) $>$ F tabel (4,17), artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti bahwa minat baca memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar dalam aspek pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI).

B. Pembahasan

1. Minat baca siswa 9A SMP Negeri 2 Kerek

Minat baca siswa berada pada angka 3,28. Data ini menunjukkan bahwa minat baca mereka berada pada level antara skor 3 dan 4. Mengacu pada kualifikasi data interval yang telah ditetapkan bahwa skor 4 berarti siswa sangat senang membaca, dan skor 3 berarti siswa senang membaca, maka minat baca siswa secara umum berada di atas kategori senang membaca namun masih berada pada tataran di bawah kategori sangat senang membaca.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa secara holistik menyangkut tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini fokus variabel penelitian adalah hasil pada aspek pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI) dengan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 73,75. Nilai tersebut berada di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Dari seluruh data yang dihimpun dalam penelitian ini, nilai terendah yang didapatkan adalah 65, sedangkan nilai tertinggi adalah 88, dengan rentang nilai 23. Meskipun demikian masih ada aspek hasil belajar yang lain yaitu aspek sikap atau afektif dan psikomotorik, sebab penilaian Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya (Nazarudin, 2007:13).

3. Kontribusi Minat Baca terhadap Hasil Belajar dalam Aspek Pengetahuan

Nilai kontribusi yang disepadankan dengan nilai korelasi (r_{xy}) ditemukan kalkulasi sebesar 0,685. Artinya, angka tersebut menunjukkan adanya kontribusi yang cukup kuat (Hadi dalam Arikunto, 1998). Nilai r square sebesar 0,469 (46,90%), hal tersebut menunjukkan bahwa faktor minat baca siswa memiliki kontribusi sebesar 46,90% terhadap hasil belajar khususnya dalam aspek pengetahuan. Sedangkan sisanya sebesar sebesar 53,10% dapat dipengaruhi dari kontribusi faktor lain.

Minat baca juga memberikan kontribusi yang signifikan dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 26,47, sedangkan nilai F tabel adalah 4,17. Hal ini berarti bahwa F Hitung lebih besar dari F Tabel ($26,57 > 4,17$).

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil perhitungan data, siswa kelas 9A SMP Negeri 2 Kerek tergolong senang membaca. Nilai hasil belajar khususnya pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI) juga berada di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan. Secara umum, minat baca memiliki kontribusi sebesar 46,90% terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pengetahuan. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji signifikansi, terdapat F hitung yang lebih tinggi dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari minat baca terhadap hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI).

REFERENSI

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Argina, A. W., Mitra, D., Ijabah, N., & Setiawan, R. (2017, June). Indonesian PISA result: What factors and what should be fixed?. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Bunawan, W., Rangkuti, M. A., & Yanti, J. (2019, December). High-Level Comprehension Skill by using Competencies PISA in Indonesia's Education System. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*. Atlantis Press.
- Damarjati, D. 2019. *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini? detiknew* (5 Januari 2019).
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, M., Sari, Y. R., Amna, S., & Susanti, R. (2019, December). The understanding of lecturers about the new literacy in industrial revolution era 4.0: a study case of university of putra indonesia yptk padang. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1339, No. 1, p. 012105). IOP Publishing.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Fuad, M., Subandi, S., & Muslan, G. (2021). Teachers' Professionalism and Parents' Motivation in Learning Aswaja at Ma Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1-15.
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdiah, H., & Yusoff, N. M. R. N. (2021). Economic Factor and Reading Habit: A Survey of Students' Reading Habit in East Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 94-106.

- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hayati, T. R., & Kamid, K. (2019). Analysis of Mathematical Literacy Processes in High School Students. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(3), 116-119.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Kurniawan, G. P. (2021). The Implementation of a Motivating Management Function in Local Batik Entrepreneurs: A Case Study on Lesoeng Boutique and Batik Ponorogo. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 263-268.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhadi. 1989. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Puspita, N., & Hasyim, U. A. A. (2021). Book Club Discussion: An Extensive Reading Program in Writing Class. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 113-123.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 257, 190-193.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono, S. (2019). Providing Explicit Strategy Instruction to Enhance Students' reading Comprehension at English for Islamic Studies Class. *Jurnal smart*, 5(2), 81-93.
- Suwana, F. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212-217.
- Trihastuti, M., Latief, S., & Kholid, M. R. (2021). The Influence of Teachers' Leadership and Motivation on Social Science Learning Outcomes MA Yahisha Cihampelas Bandung. *Bulletin of Science Education*, 1(2), 136-144.
- Tarigan, D. dan Henry G. Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Walipah, E., Rahman, R., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020, March). School literacy movement in the industrial revolution era 4.0 in building speed reading skills. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 1763-1770).
- Yassin, B. Adri. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132

Copyright Holder :

© Ghofir, J., Setyono. D., (2021)

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA